

## ANALISIS SWOT UNTUK PENGEMBANGAN UKM SAYUR ORGANIK INSTITUT SHANTI BHUANA

Desi Ratnasari<sup>1</sup>, Falvianus Christian Wada Wadi<sup>2</sup>, Aloysius Hari Kristianto<sup>3</sup>

Program Studi Manajemen, Institut Shanti Bhuna Bengkayang<sup>1,2,3</sup>

Email: [harialoysius@gmail.com](mailto:harialoysius@gmail.com), [desiratnaplay77@gmail.com](mailto:desiratnaplay77@gmail.com), [Falvianus2004@gmail.com](mailto:Falvianus2004@gmail.com).

---

### *Abstract*

---

This research aims to determine the strategy analysis of organic vegetable MSMEs. The sample used in this research was the CEO of organic vegetable MSMEs at the Shanti Bhuna Bengkayang Institute. The use of organic SMEs or organic gardens to increase land productivity and agricultural production needs to be encouraged and encouraged. To assist plantation groups in creating organic land or gardens with various sources of materials or organic garden locations, as well as applying these organic locations or land to the organic plantation businesses they carry out, the organic UKM on the Shanti Bhuna Institute campus has provided facilities. in the form of an Organic Land Processing Unit. According to data and locations of Organic Food Plantation and Horticulture SMEs in the Shanti Bhuna, Bengkayang Regency. The aim of the research is to obtain a strategy for developing organic SMEs through the provision of organic SMEs at the Shanti Bhuna Institute. This research uses a survey method based on sources consisting of primary and secondary data with research instruments in the form of interviews. The research location was determined purposively with consideration that the area represents each agroecosystem in the Organic UKM ISB.

**Keywords:** *SWOT analysis, Organic, Marketing strategy development*

### **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui analisis strategi pada UKM sayuran organik. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah CO UKM sayuran organik di Lembaga Shanti Bhuna Bengkayang. Untuk membantu kelompok perkebunan dalam menciptakan lahan atau kebun organik dengan berbagai sumber bahan atau lokasi kebun organik, serta menerapkan lokasi atau lahan organik tersebut pada usaha perkebunan organik yang mereka laksanakan, maka UKM organik di kampus Shanti Bhuna Institute telah menyediakan fasilitas berupa Unit Pengolahan Lahan Organik. Menurut data dan lokasi UKM perkebunan Tanaman Pangan Organik dan Hortikultura di Shanti Bhuna, Kabupaten Bengkayang terdapat. Tujuan penelitian adalah untuk memperoleh strategi pengembangan UKM organik melalui penyediaan UKM organik di Institut Shanti Bhuna. Penelitian ini menggunakan metode survei berdasarkan sumber yang terdiri dari data primer dan sekunder dengan instrumen penelitian berupa wawancara. Lokasi penelitian ditentukan secara purposif dengan pertimbangan luas tersebut mewakili masing-masing agroekosistem di Organik UKM ISB.

**Kata kunci:** *analisis SWOT, Organik, Pengembangan strategi pemasaran*



## Pendahuluan

UKM sayur organik merupakan salah satu produksi yang memiliki peranan yang sangat penting dalam rangka memperbaiki unsur hara tanah yang saat ini kondisinya sangat memprihatinkan. Menurut Gendana (2018), UKM organik sangat berperan penting dalam memperbaiki sifat fisik, kimia, dan biologis tanah sehingga dapat menjaga dan meningkatkan kesuburan tanah, serta mengurangi ketergantungan pada pupuk anorganik/kimia. Penanaman sayur organik memiliki kelebihan yaitu tidak menimbulkan pencemaran lingkungan, baik pencemaran tanah, air dan udara serta produknya tidak mengandung racun, tanaman organik mempunyai rasa yang lebih manis dan umumnya produk tanaman organik lebih mahal. Untuk membantu kelompok. UKM organik dalam penanaman sayur organik dengan bibit yang telah di sedikan dari UKM organik yang beragam. Menurut Widiarta (2011), mengatakan bahwa pertanian sayur organik pada mulanya merupakan sebuah gerakan yang sangat dipopuler di uni Eropa, seagai wujud dari perlawanan dari pembangunan pertanian yang sangat berorientasi pada pertumbuhan atau produktivitas yang sering disebut sebagai Revolusi Hijau. Sehingga sistem pertanian sayur organik berusaha untuk dapat memperbaiki dampak negatif pada Revolusi Hijau dengan berpijak pada kesuburan tanah sebagai kunci dari keberhasilan produksi sayur organik. Menurut Krisna (2015), mengatakan bahwa perkembangan pertanian organik di Indonesia dimulai pada awal tahun 1980-an yang ditandai dengan bertambah luas lahan pertanian organik, serta jumlah produsen organik yang ada di Indonesia dari tahun ke tahun. Saat ini sayuran sangat berperan penting bagi masyarakat karena sayuran merupakan kebutuhan utama yang senantiasa ada untuk dikonsumsi setiap hari. Seriring bertambahnya jumlah manusia membuat kebutuhan akan sayuran menjadi meningkat yang dapat mengakibatkan maraknya budidaya yang kurang sehat. Semakin maraknya isu pencemaran bahan pangan membuat masyarakat lebih memperhatikan gaya hidup. Salah satu gaya hidup yang modern saat ini adalah memilih produk dengan budidaya secara organik. UKM organik di Institut Shanti Bhuana merupakan salah UKM yang bergerak dibidang agrbisnis hortikulturasi melalui sistem penanaman sayur organik terutama padabudiaya sayuran organik. UKM ini resmi didiri pada tahun 2016. Sayuran organik yang dihasilkan berupa sayur yang di konsumsi setiap hari. UKM sayur organik telah melakukan strategi pemasaran dalam meningkatkan penjualan.

Oleh karena itu peneliti ingin mencoba melihat bagaimana peningkatan yang adadi UKM sayur organik serta analisis SWOT yang digunakan. Menurut anggota dari UKM organik tanaman pangan pada UKM sayur organik tidak begitu di jalankan oleh mahasiswa/masiswi Institut Shanti Bhuana, karena alokasi UKM organik masih rendah dibandingkan dengan ukm perkebunan lainnya seperti pada UKM organik anorganik

lainya. Oleh sebab itu dengan bantuan para anggota atau peserta UKM organik yang diberikan kepada CO UKM organik tidak dimanfaatkan oleh para anggota UKM organik tersebut untuk mengembangkan dan memproduksi ukm organik, untuk mensubstitusi sayuran yang anorganik yang sudah ada sehingga mereka beralih menggunakan sistem UKM organik.

Dengan memproduksi sayur organik sendiri tentunya diharapkan jumlah produksi meningkat. Dalam pengembangan UKM organik ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain produksi pupuk, produksi hasil usaha peengelolaan sertatempat yang kurang mendukung dan kerja kelompok anggota UKM organik tidak kompak, sehingga hasil UKM organik, sangat tidak

memuaskan dan ketersediaan bahan baku dan SDM yang ada dalam ukm organik . Dari faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dihasilkan suatu strategi pengembangan dalam ukm organik di Institut Shanti Bhuana.

Sektor pertanian merupakan suatu sektor yang mempunyai peranan yang begitu penting dalam meningkatkan perkembangan ekonomi Indonesia. Pertanian adalah sumber mata pencarian yang utama sebagian besar masyarakat Indonesia.

Sektor pertanian adalah hortikultura tanaman hortikultura terutama sayuran merupakan sumber pangan yang sangat penting karena yang dimana mengandung protein, vitamin, mineral dan serat yang sangat tinggi bagi tubuh manusia. salah satu kelompok mahasiswa Institut Shanti Bhuana yang terletak di Bengkayang.

Ada beberapa kendala yang sering dialami oleh kelompok mahasiswa UKM dalam menjalankan kegiatan UKM antara lain 1. fasilitas yang belum lengkap 2. Kurang di minati oleh mahasiswa 3. Hanya ada beberapa mahasiswa yang mau bekerja sedangkan mahasiswa lain bekerja hanya untuk mendapatkan ICP. Serta akses pasar bagi mahasiswa UKM organik masih belum terbuka sepenuhnya, maka diperlukan kerja sama kemitraan yang saling menguntungkan antar pasar dan mahasiswa. Berdasarkan permasalahan tersebut maka perlu di ketahui bahwa keberadaan UKM sayur organik dan strategi SWOT yang digunakan dalam pengembangan usaha UKM organik serta

bagaimana yang harus di lakukan kelompok mahasiswa Shanti Bhuana agar kegiatan usahanya tetap berjalan dengan baik. Pengembangan UKM Organik mempunyai kekuatan sekaligus mempunyai ancamandari luar. Strategi pengembangan UKM organik di Shanti Bhuana melalui analisisSWOT adalah meningkatkan pemahaman manajemen mengenai manfaat penggunaan lokasi ataupun lahan UKM organik melalui kelompok dan anggota UKM organik, memberikan penghargaan kepada UKM dan anggota kelompok untuk berkomitmendalam menggunakan serta memproduksi dan mengelola UKM organik, harga sayur organik lebih murah dan dibandingkan dengan sayuran lainnya.

Baaimana yang harus di lakukan kelompok mahasiswa Shanti Bhuana agar kegiatan usahanya tetap berjalan dengan baik. Pengembangan UKM Organik mempunyai kekuatan sekaligus mempunyai ancamandari luar. Strategi pengembangan UKM organik di Shanti Bhuana melalui analisisSWOT adalah meningkatkan pemahaman manajemen mengenai manfaat penggunaan lokasi ataupun lahan UKM organik melalui kelompok dan anggota UKM organik, memberikan penghargaan kepada UKM dan anggota kelompok untuk berkomitmendalam menggunakan serta memproduksi dan mengelola UKM organik, harga sayur organik lebih murah dan dibandingkan dengan sayuran lainnya.

### **Metode Penelitian**

Metode penelitian yang digunakan adalah dengan menggunakan metode penelitian kualitatif dengan menggunakan teknik observasi wawancara. Jenis penelitian kualitatif adalah mencoba untuk mengemuakan berbagai pikiran mereka tentang suatu topik tanpa memberikan banyak pedoman atau arahan pada mereka menurut Perrault dan McCarthy(2019). Dari hasil observasi dapat dilihat bahwa terdapat persepsi masing-masing dari anggota UKM sayur organik mengenai pandangan mereka akan UKMsayur organik yang membuat anggota UKM sayur

organik tidak berminat dan tidak bekerja sama dalam membangun perkembangan UKM sayur organik dengan demikian persepsi tersebut juga dapat mempengaruhi kinerja para anggota pada saat mengikuti UKM sayur organik. hal tersebut yang harus di teliti lebih lanjut dalam penelitian ini. Dari hasil wawancara yang dilakukan peneliti terhadap UKM sayur organik menunjukkan bahwa para anggota UKM tidak bekerja sama didalam UKM sayur organik sehingga hal ini yang sangat mempengaruhi perkembangan UKM untuk menjalankan analisis swot untuk saat ini. dari penelitian yang telah dilakukan peneliti mendapatkan beberapa alasan yang membuat para anggota UKM sayur organik tidak bekerja sama karena ada beberapa kendala yang dihadapi oleh UKM sayur organik seperti kekurangan fasilitas, tempat UKM tidak strategis dan sebagainya. Dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang mendalam untuk dapat meningkatkan dan mengembangkan UKM Organik yang ada di ISB. Serta pemahaman yang lebih baik dalam mengembangkan analisis SWOT kekuatan, kelemahan, peluang dan ancaman.

### Hasil dan Pembahasan

Dari observasi dan wawancara dilapangan yang telah dilakukan oleh peneliti coordinator UKM Sayur Organik yang berada di kampus Institut Shanti Bhuana Bengkayang peneliti menemukan informasi yang kurang baik dari segi fasilitas, serta anggota, perawatan serta strategi pemasaran yang digunakan di UKM Sayur Organik di ISB. Dalam sistem penanaman sayur organik ini terdapat kekuatan dan kelemahan dalam sistem Hidroponik nya antara lain sebagai berikut (Buku\_Hidroponic\_Florentina.pdf.crdownload n.d.) :

**Tabel 1.1 faktor kekuatan dan kelemahan**

STRENGTHS ( KEKUATAN)	WEAKNESSES (KELEMAHAN)
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sayur organik mudah untuk dibudidayakan hanya saja kebutuhan pupuk dan pestisida sama sekali tidak boleh menggunakan bahan kimia</li> <li>2. Penanaman sayur organik bisa di budidayakan di sekitar perkarangan rumah</li> <li>3. Sayur organik merupakan sayuran yang bagus untuk di konsumsi</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>A. Tenaga kerja yang kurang.</li> <li>B. Fasilitas yang kurang memadai.</li> <li>C. Tektur tanah yang tidak bagus</li> <li>D. Lahan tidak berdekatan dengan air</li> <li>E. Pemasaran yang dilakukan kurang menarik</li> <li>F. Pupuk yang kurang</li> <li>G. Kurang peminat.</li> <li>H. Sayuran organik belum menjadi komoditas eskpor unggulan</li> </ol>

Dalam sistem penanaman sayur organik ini terdapat peluang dan ancaman dalam sistem Hidroponik nya antara lain sebagai berikut :

**Tabel 1.2 Faktor Peluang dan Ancaman**

OPPORTUNITIES ( PELUANG )	THREATS ( ANCAMAN )
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah mendapatkan dukungan dari pihak kampus</li> <li>2. Permintaan pasar sayur organik belum ada.</li> <li>3. Masih tersedia lahan Untuk pengembangan budidaya sayur organik</li> <li>4. Produksi UKM organik masih dapat ditingkatkan</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>A. Lokasinya yang tidak strategis.</li> <li>B. Kekurangan peralatan UKM organik.</li> <li>C. Ketersediaan anggota UKM yang banyak tetapi belum produktivitas dalam bekerja</li> <li>D. Belum ada investor untuk UKM Organik</li> <li>E. Harga dan ketersediaan bibit sayur organik belum stabil Sayuran sering diserang oleh hama sehingga hal tersebut menyebabkan penghasilan UKM sayur organik tidak meningkat seperti tahun</li> <li>F. sebelumnya.</li> </ol>

**Penjelasan:** Dengan memahami SWOT ini, UKM Organik dapat merencanakan strategi yang lebih efektif untuk dapat memaksimalkan kekuatan, mengatasi kelemahan, memanfaatkan peluang, dan menghadapi ancaman dalam pengembangannya.

**Tabel 1.3 Faktor IFAS dan EFAS**

<p style="text-align: center; color: red;">IFAS</p> <p style="text-align: center; color: red;">EFAS</p>	<p style="color: green;">Kekuatan (strengths-s)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sayur organik mudah untuk dibudidayakan hanya saja kebutuhan pupuk dan pestisida sama sekali tidak boleh menggunakan bahan kimia.</li> <li>2. Sayuran organik banyak varian yang bisa budidayakan.</li> <li>3. Tersedia lahan yang Lebih cukup.</li> <li>4. Tersedianya tenaga kerja yang memadai.</li> </ol>	<p style="color: green;">Kelemahan (weakness-W)</p> <ol style="list-style-type: none"> <li>1. Tenaga kerja yang kurang.</li> <li>2. Fasilitas penyirmanan yang kurang.</li> <li>3. Tektur tanah yang kurang bagus.</li> <li>4. Rendahnya produksi dan produktivitasi yang dihasilkan oleh UKM sayurorganik.</li> <li>5. Pengolahan sayur organik masih konvensional</li> <li>6. penerapan teknologi produksi, pengolahan, UKM oranik dan sistem pemasaran belum optimal.</li> <li>7. Kurangnya regulasi yang memberikan kepastian dalam berkerja.</li> </ol>
---	---	--

Peluang (Opportunities – O)	Strategi S-O	Strategi W-O
<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Sudah mendapatkan dukungan dari pihak kampus</li> <li>2. Masih tersedia lahan untuk pengembangan budidaya sayur organik.</li> <li>3. Produksi UKM organik masih dapat ditingkatkan.</li> <li>4. Kedepannya mencoba menggunakan polybag.</li> <li>5. Saat ini belum ada industri pengolahan UKM organik turunan.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan produksi dan produktifitas UKM organik, menggunakan mekanisasi dengan cara yang baru dan efektif.</li> <li>2. Melakukan kerja samayang baik pada saat melakukan kegiatan UKM.</li> <li>3. Membangun strategi pengolahan UKM organik pada produk yang baru atau dengan ide baru.</li> </ol>	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Meningkatkan ide ide atau semangat demi dapat mengembangkan peningkatan pada UKM organik.</li> <li>2. Meningkatkan anggota UKM untuk dapat bekerja sama baik.</li> <li>3. Membangun industri pengolahan pada lokasi UKM organik dengan peningkatan yang cukup baik dan berkembang.</li> </ol>

**Penjelasan** :Dalam tabel ini, kekuatan mencakup aspek yang positif seperti motivasi anggota, lahan yang cukup, dan semangat kerja. Kelemahan meliputi faktor-faktor yang dapat menghambat, seperti kurangnya fasilitas dan keterbatasan tenaga kerja. Sementara itu, peluang adalah area dimana UKM dapat berkembang, misalnya, dalam pengembangan teknologi atau diversifikasi produk. Strategi S-O (menggunakan kekuatan untuk memanfaatkan peluang) dan W-O (mengatasi kelemahan untuk mengejar peluang) memberikan arahan untuk memanfaatkan kekuatan dan mengatasi kelemahan demi memaksimalkan potensi peluang yang ada. Inti dari analisis SWOT ini memberikan gambaran yang menyeluruh tentang posisi UKM sayur organik, membantu dalam merencanakan langkah-langkah untuk memperkuat posisi yang baik dan mengatasi hambatan yang ada guna mengambil peluang yang tersedia.

### Kesimpulan

Dalam pengembangan UKM organik ini terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi antara lain produksi pupuk, produksi hasil usaha, pengelolaan serta tempat yang kurang mendukung dan kerja kelompok anggota UKM organik tidak kompak, sehingga hasil UKM organik, sangat tidak memuaskan dan ketersediaan bahan baku dan SDM yang ada dalam UKM organik. Dari faktor-faktor yang mempengaruhi tersebut dapat dihasilkan suatu strategi pengembangan dalam UKM organik di Kampus Institut Shanti Bhuana. Oleh karena itu peneliti ingin mencoba melihat bagaimana peningkatan yang ada di UKM organik serta analisis Swot yang digunakan. Menurut Data anggota UKM organik tanaman pangan pada UKM sayur organik tidak begitu di jalankan oleh mahasiswa/masiswi Institut Shanti Bhuana, alokasi UKM organik masih rendah dibandingkan

dengan ukm perkembunan lainya seperti pada ukm organik anorganik lainya. Oleh sebab itu dengan bantuan para anggota atau peserta ukm organik yang diberikan kepada CO UKM organik dapat dimanfaatkan oleh para anggota UKM organik tersebut untuk mengembangkan dan memproduksi ukm organik, untuk mensubstitusi sayuran yang anorganik yang sudah ada sehingga mereka beralih menggunakan sistem UKM organik. Dari kesimpulan penelitian ini dapat disimpulkan bahwa UKM sayur organik yang ada di ISB. sangat tidak membantu mahasiswa dalam mengembangkan UKM organik. sehingga pendapatan yang mahasiswa dapatkan tidak begitu meningkat dan menguntungkan karena kurangnya fasilitas yang di miliki oleh UKM organik. sehingga menyebabkan UKM organik kurang di minati oleh mahasiswa.

#### **Daftar Pustaka**

- Arie, A. P. (2014). Persepsi Dan Perilaku Konsumsi Sayuran Organik Oleh Warga Kecamatan Pedurungan Di Kota Serang. P. 50.
- Arina, D. H., Sheila, N. H., & Rifqi, R. A. (2023). Pelatihan Pembuatan Pupuk Kompos Dan Pupuk Organik Cair Dari Kulit Kulit Kakao (*Theobroma Cacao L*) Di Dusun Salakmalang Desa Banjarharjo, Kabupaten Kulon Progo. *Vokasi*, 7(2), 85.
- Ayu, A. O., Hasni, E. W., & Linar Humair. (2023). Pendampingan Pemanfaatan Limbah Tahu Sebagai Pupuk Organik Cair (Poc) Bagi Masyarakat Kelurahan Kayu Manis. *Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(2), 295-580.
- Lena, A. S., May, & Nurul Mutia Azzahara. (2023). Analisis Permasalahan Sampah Organik Di Pasar Sukaramai. *Pendidikan Multidisipliner*, 6, 83-91. Priastuti, D.,
- Imam, A. S., & M. N. (2016). Analisis Strategi Peningkatan Daya Saing Sayuran Organik. *Manajemen Dan Organisasi*, 5(3), 258-270.